

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Di sekolah guru dianggap sebagai orang tua kedua yang mana beliau berperan sebagai pembentuk karakter peserta didik, serta guru juga diharapkan oleh peserta didik untuk menjadi teladan. Purwanto juga berpendapat bahwasanya keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap serta perilaku sehingga dapat ditiru oleh orang lain seperti pengajar kepada peserta didik.¹

Keteladanan menjadi penting karena keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan membentuk kedisiplinan peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik dapat memberikan keteladanan melalui contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Ketika di sekolah peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan dalam bentuk perkataan maupun perbuatan para guru yang didengar ataupun dilihat oleh peserta didik cenderung akan ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Secara teori sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, contohnya tingkah laku. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin, karena guru merupakan seorang tokoh yang mempengaruhi diri dan pribadi peserta didiknya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.²

¹ Kurniawan dan Aris, "Pengertian Guru Menurut Para Ahli" (<http://www.gurupendidikan.co.id>, 13 Desember 2019)

² Riyanto Adi Kusumah, Tesis: "Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan" (Lampung Selatan: UIN Raden Intan Lampung, 2022), Hal. 42.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru diwajibkan untuk mengajarkan PPK (Penguatan pendidikan karakter) terhadap peserta didik, disebabkan kurikulum 2013 bukan hanya pengetahuan saja yang menjadi penilaian akan tetapi karakter peserta didik juga, salah satunya yakni karakter disiplin. James Drever berpendapat bahwasanya dilihat dari segi psikologis, disiplin merupakan kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul serta mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.³

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji yakni diantaranya penelitian Ridlo Ilahi yang berjudul implikasi keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, penelitian Jelita Arma yang berjudul upaya keteladanan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin di MIN 7 Ponorogo, penelitian Nurur Rohman yang berjudul peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang. Karena penelitian yang sudah dilakukan oleh Ridlo Ilahi bertempat di salah satu pesantren maka penulis ingin mengkaji ulang terkait upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru akan tetapi di tempat yang bukan pesantren atau lebih tepatnya di pendidikan formal selain itu juga berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Jelita Arma dan Nurur Rohman bahwasanya masalah terkait kedisiplinan juga terjadi di sekolah dasar atau MIN maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru namun pada tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri atau SMAN. Dari banyaknya penelitian yang sudah dikaji maka penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru, berdasarkan masalah yang ada pada penelitian yang

³ Martin Embong. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Bimbingan Sosial". Jurnal Kependidikan Media. Vol. 10 No 2, Juni 2021, hal.104.

relevan penulis juga tertarik untuk meneliti terkait upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru.

Di SMAN 1 Susukan Cirebon memiliki banyak guru yang berpengaruh dan berkarakter. Namun, berdasarkan pengamatan dan realita yang ada di SMAN 1 Susukan Cirebon tidak sedikit peserta didik yang mengalami berbagai macam masalah, masih belum memiliki kedisiplinan, terlambat masuk ke sekolah, berada di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, mengantuk dan tertidur pada saat pembelajaran berlangsung padahal guru di SMAN 1 Susukan Cirebon sudah memberikan keteladanan seperti datang tepat waktu.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam mengenai keteladanan dari guru SMAN 1 Susukan dalam mengatasi problem yang ada sehingga dapat membentuk kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di SMAN 1 Susukan Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang disiplin
2. Peserta didik sering terlambat masuk ke sekolah
3. Peserta didik sering berada di luar kelas pada saat jam pelajaran
4. Peserta didik mengantuk dan tertidur pada saat jam pelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keteladanan guru di SMAN 1 Susukan Cirebon?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik, serta upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Susukan Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Susukan Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui keteladanan guru di SMAN 1 Susukan Cirebon
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik, serta upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Susukan Cirebon
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Susukan Cirebon

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi bagi guru supaya dapat memaksimalkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Manfaat bagi peserta didik

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru.

c. Manfaat Umum/Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Keteladanan Guru

Purwanto berpendapat bahwasanya keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap serta perilaku sehingga dapat ditiru oleh orang lain seperti pengajar kepada peserta didik.⁴

2. Bentuk-Bentuk Keteladanan Guru

Bentuk-bentuk keteladanannya ada 2 hal yaitu:

a. Keteladanan yang disengaja

Merupakan keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Keteladanan ini dilakukan secara formal, sebagaimana pendidik harus meneladani peserta didiknya dengan keteladanan yang baik. Contohnya seorang pendidik membaca doa ketika memulai kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh peserta didiknya.

b. Keteladanan yang tidak disengaja

Merupakan keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan. Dalam hal ini adalah guru. Bagaimana sosok guru dapat hadir dihadapan peserta didiknya, walaupun keteladanan ini tidak formal tetapi pendidik selalu saja menjadi perhatian peserta didiknya. Pengaruh keteladanan ini terjadi secara spontan dan tidak disengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan atau teladan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol prilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah atas segala tindakannya yang diikuti oleh khalayak atau ditiru oleh orang-orang yang mengaguminya. Jadi semakin dia waspada dan tulus berbuat baik maka semakin bertambah pula kekaguman orang terhadap dirinya.

⁴ Kurniawan dan Aris, "Pengertian Guru Menurut Para Ahli" (<http://www.gurupendidikan.co.id>.13 Desember 2019)

3. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

James Drever berpendapat bahwasanya dilihat dari segi psikologis, disiplin merupakan kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul serta mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.⁵

Dari pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwasannya kedisiplinan memberi arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Kondisi yang dinamis, tertib dan aman merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, seperti disiplinnya peserta didik yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

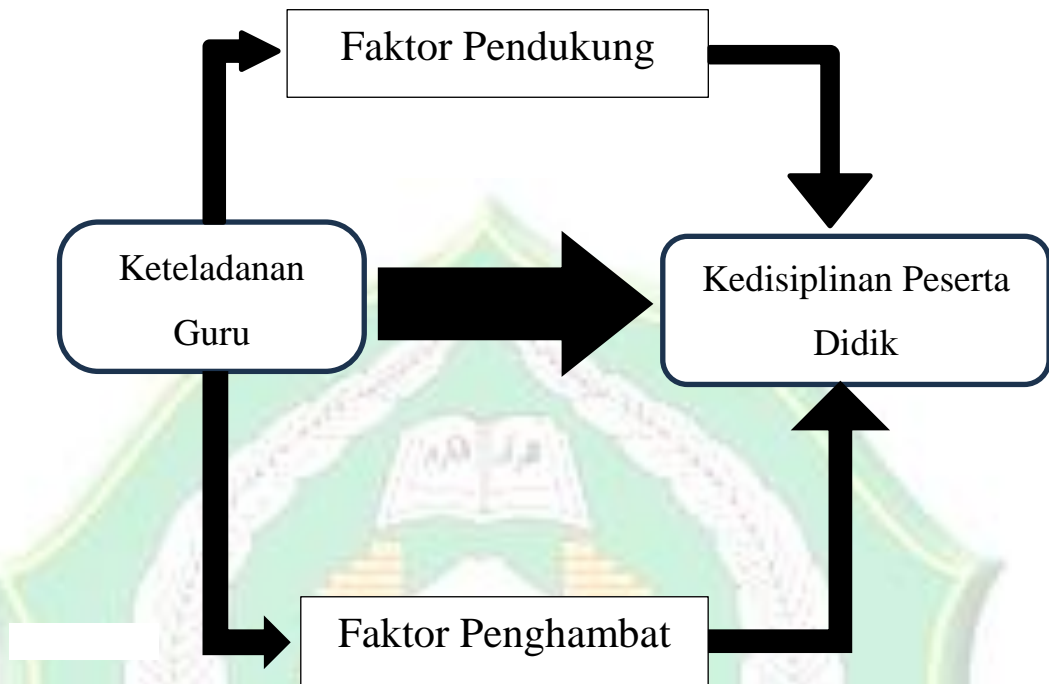
4. Indikator Kedisiplinan

⁶Sulhan berpendapat bahwasanya indikator disiplin meliputi:

- a. Membiasakan tepat waktu, tidak terlambat dalam aktivitas
- b. Menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban
- c. Mentaati peraturan yang berlaku
- d. Menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan
- e. Membiasakan untuk menata diri
- f. Memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab
- g. Menerapkan disiplin dalam segala hal
- h. Berfikir, bekerja, dan bertindak dalam aturan.

⁵ Martin Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Bimbingan Sosial". Jurnal Kependidikan Media. Vol. 10 No 2, Juni 2021, hal.104.

⁶ Sulhan, Najib, (Surabaya: Jaring Pena, 2011) , hal.38.



G. Metodologi Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Susukan Cirebon. Alasan dipilihnya SMAN 1 Susukan Cirebon karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan juga sudah terjalin hubungan yang baik dengan penulis.

b. Jenis Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai untuk kondisi obyek yang alamiah, di sini peneliti menjadi instrumen kunci. Dalam teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Metode kualitatif dipakai untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang bermakna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan nilai di balik data yang nampak.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dan hasil penemuannya bukan melalui pengukuran dengan angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik, hal ini karena pada proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri yang di antaranya ialah terjadi pada situasi yang alamiah, manusia sebagai alat instrument, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mengutamakan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirumuskan dan disepakati bersama.

Dengan demikian, penelitian dengan metode kualitatif tidak hanya sebagai upaya dalam mendeskripsikan data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari yang diperoleh dari observasi secara teliti, wawancara yang mendalam, studi dokumen, serta melakukan triangulasi atau gabungan.

c. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMAN 1 Susukan Cirebon.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari buku-buku, literature, jurnal, dan studi-studi sebelumnya.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Melalui observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat setiap masalah-masalah yang terjadi di sekitar. Dalam hal ini

peneliti terjun secara langsung di SMAN 1 Susukan Cirebon untuk mengamati dan mencatat tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru serta faktor pendukung dan penghambat.

2. Wawancara

Mardawani berpendapat bahwasanya teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di SMAN 1 Susukan Cirebon dengan melayangkan pertanyaan-pertanyaan.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang dalam bahasa Inggris disebut *document*. Dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam dan termuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang dipakai untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya (Sulistyo-Basuki, 1989). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa dokumen merupakan barang-barang yang tertulis, video, gambar/foto maupun karya-karya monumental. Dokumen ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁷ Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2020)

pola, menyeleksi mana yang penting untuk dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

A. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari sekian banyak data yang telah diperoleh dari lapangan yang masih acak-acakan dan kompleks, maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, menyeleksi data mana saja yang penting dan pokok. Melalui reduksi data ini akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Maka dalam penelitian ini, data observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh dari informan utama yaitu; Guru SMAN 1 Susukan Cirebon.

B. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian secara singkat, keterkaitan antar kategori, bagan, flowchat dan sejenisnya.

Dalam penyajian data ini, Milles dan Huberman menyatakan bahwa dalam display data terdapat tiga tahapan, yaitu:

a. Kategori tema

Kategori tema merupakan sebuah proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan dalam kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matriks kategorisasi satu persatu secara rinci, pada kolom kategori tema.

b. Subkategori tema

Setelah melakukan pengkategorian tema, maka langkah selanjutnya adalah membuat subkategori tema, yaitu membagi tema-tema yang telah disusun ke dalam sub-sub tema.

c. Proses pengodean

Kemudian tahap yang ketiga yaitu pengodean. Pada tahap pengodean ini, data-data yang sudah diperoleh yang berupa pernyataan-pernyataan dari subjek/informan diuraikan ke dalam matriks kategorisasi sesuai dengan tema dan subkategori temanya yang kemudian dari pernyataan tersebut diberi tanda/kode.

C. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan di awal penelitian.⁸

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan keteladanan guru dan kedisiplinan peserta didik. Namun setiap peneliti memiliki perbedaannya masing-masing. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian Jelita Arma, mahasiswa Program Strata I Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2020 meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Di MIN 7 Ponorogo”. Fokus

⁸ Rijali, A., “Analisis Data Kualitatif”. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 17 No. 33, 2019, hal.81-95.

penelitian Jelita Arma yaitu untuk mengetahui mengenai upaya keteladanan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin di MIN 7 Ponorogo. Adapun hasil dari penelitian Jelita Arma ialah bentuk-bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin di MIN 7 Ponorogo seperti: guru selalu datang tepat waktu, guru selalu berpenampilan bersih dan rapi, guru selalu menjaga kebersihan, guru selalu mentaati peraturan sekolah, guru selalu bertutur kata yang baik dan sopan dan guru selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Keteladanan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin di MIN 7 Ponorogo melalui kegiatan yang dilakukan sekolah seperti berjabat tangan pagi yang terdapat keteladanan guru dalam menanamkan disiplin tepat waktu dan berpenampilan dengan rapi dan bersih, kemudian kegiatan membuang sampah pada tempatnya yang didalamnya terdapat keteladanan guru dalam menanamkan disiplin menjaga kebersihan.

Relevansi dari penelitian Jelita Arma dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu berkaitan dengan keteladanan guru. Sedangkan perbedaannya, penelitian Jelita Arma membahas tentang menanamkan nilai karakter disiplin eks lokasinya. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji membahas tentang meningkatkan kedisiplinan peserta didik eks lokasinya.

2. Penelitian Ridlo Ilahi, mahasiswa Program Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, pada tahun 2023 lebih tepatnya bulan Januari meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul "Implikasi Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon". Fokus penelitian Ridlo Ilahi yaitu untuk mengetahui mengenai implikasi keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa Di SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. Adapun hasil dari penelitian Ridlo Ilahi ialah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Guru-guru SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon sudah memberikan keteladanan yang baik terkait dengan kedisiplinan. Keteladanan yang diberikan guru yaitu: Keteladanan spiritual seperti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran serta pembiasaan membaca ayat suci Al-

Qur'an. Keteladanan social seperti menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, sesama guru dan orang tua. Keteladanan kedisiplinan seperti datang dan masuk tepat waktu, berpenampilan rapih dan sopan serta berwibawa. (2) Siswa SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon secara umum dapat dikatakan sudah mempunyai kedisiplinan yang baik. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon yaitu: faktor intern atau dari dalam diri siswa sendiri seperti motivasi untuk berdisiplin. Kemudian faktor ektern atau dari lingkungan seperti guru dan teman di sekolah dan orang tua di rumah atau pesantren. Kemudian dari peraturan-peraturan dan sanksi yang ditetapkan sekolah. (4) Implikasi keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, yaitu: Implikasi keteladanan guru yang positif, berupa: Siswa menjadi peribadi yang memiliki kedisiplinan, berpenampilan rapih dan sopan. Implikasi keteladanan guru yang negative, berupa: Siswa tidak mencerminkan kedisiplinan, berpenampilan kurang baik.

Relevansi dari penelitian Ridlo Ilahi dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu berkaitan dengan keteladanan guru. Sedangkan perbedaannya, penelitian Ridlo Ilahi membahas tentang implementasi keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa eks lokasinya. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji membahas tentang upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru eks lokasinya.

3. Penelitian Nurur Rohman, mahasiswa Program Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2019 meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MIN 1 Jombang". Fokus penelitian Nurur Rohman yaitu untuk mengetahui mengenai peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang. Adapun hasil dari penelitian Nurur Rohman ialah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas V di MIN I

Jombang meliputi, guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai evaluator, guru berperan sebagai teladan dan contoh, guru berperan sebagai penasihat, guru berperan sebagai motivator, guru berperan sebagai konselor. (2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi, program kegiatan sekolah yang mendukung, kerja sama semua warga sekolah yang baik, peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa. Selanjutnya faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang meliputi, adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan siswa yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-temannya, pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

Relevansi dari penelitian Nurur Rohman dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu berkaitan dengan disiplin peserta didik/siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian Nurur Rohman membahas tentang peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa eks lokasinya. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji membahas tentang upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru eks lokasinya.

Berdasarkan dari tiga penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin menindak lanjuti dan melengkapi tentang meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui keteladanan guru dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di SMAN 1 Susuka Cirebon”***.